

PENGUNAAN *SOLUTION FOCUSED CAREER COUNSELING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER SISWA SMPN 50 SURABAYA

Achmad Jailani Sholeh

Universitas Negeri Surabaya

Najlatun Naqiyah

Universitas Negeri Surabaya

Retno Tri Hariastuti

Universitas Negeri Surabaya

Abstract:

This research aims to test the use of group counseling with Solution Focused Career strategy to improve career decision making of students of SMP Negeri 50 Surabaya. The research design used was an experiment involving as many as 8 students of SMP Negeri 50 Surabaya who were selected by purposive random sampling. The instrument used is CDDQ (Career Decisionmaking Dificult Qetionare).The results showed that solution focused career counseling is enhancement for improving the career decision making of learners. This study provides a clarification on the application of handling career decision making with Solution Focused Career Counseling. During the Covid-19 pandemic, research was carried out in two ways, namely online and offline research. The results of the study showed an increase from the lowest pre-test results of 32 and the highest post-test results of 78 with an average of 4.50.

Keywords: Group Counseling, Solution Focused Career Strategy, Career Decision Making

PENDAHULUAN

Peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada umumnya berusia 13-16 tahun berada pada fase remaja. Salah satu tugas penting yang harus diselesaikan pada masa ini menurut Havighurst (Yusuf, 2000) ialah memilih dan mempersiapkan karier atau pekerjaan. Proses kematangan karier diawali melalui perkembangan dalam pengambilan keputusan karier pada masa remaja.

Penggunaan *Solution Focused Career Counseling* untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMPN 50 Surabaya

Dalam dunia pekerjaan kita yang cepat berubah, membuat keputusan karier menghadirkan tantangan-tantangan kompleks yang sulit dicapai oleh sebagian besar orang (Gati & Levin, 2015). Pengambilan keputusan Karier merupakan keterampilan penting yang dapat digunakan selama satu rentang kehidupan seseorang (Zunker, 2006). Pengambilan keputusan karier merupakan ketrampilan yang dapat dipelajari.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier remaja yaitu kondisi kekinian yang meliputi : teman sebaya, lokasi geografis, institusi pendidikan, dan kondisi politik (Patton & McMahon, 2001). Kondisi masa lalu yang mempengaruhi proses pemilihan karier remaja diantaranya : pasar kerja, tempat kerja, status sosial ekonomi, dan kelompok komunitas (Patton & McMahon, 2001). Sedangkan kondisi yang akan datang yang mempengaruhi pemilihan karier remaja yaitu : keluarga, trend sejarah, media, dan globalisasi (Patton & McMahon, 2001).

Berkaitan dengan hal tersebut pengambilan keputusan karier peserta didik adalah kesiapan peserta didik untuk membuat keputusan karier (Suherman, 2013). Data yang diperoleh di SMP Negeri 50 Surabaya. Beberapa siswa mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan karier yaitu dalam pemilihan studi lanjut. Di sekolah ini ada 80% siswa kebingungan dengan pemilihan studi lanjut. Yaitu pemilihan apakah mereka masuk SMA atau SMK dan melihat dari kondisi saat ini, dari siswa tersebut juga kebingungan dengan zonasi yang ditetapkan oleh pemerintah bahwa 50% untuk siswa yang diterima oleh sekolah SMA. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu faktor dari keluarga dan juga faktor teman. Dalam kasus ini adapun 20% siswa yang sudah siap dalam pemilihan studi lanjut.

Konseling Individu merupakan salah satu layanan yang diberikan kepada individu untuk membantu konseli dalam memecahkan masalah. Sehingga konseli memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan atau menangi masalah-masalah yang dihadapinya, Syamsu yusuf dan Juntika Nurihsan (2015:11). Dalam hal ini konseling individu memiliki strategi yang beragam dalam membantu konseli untuk memecahkan masalahnya. Salah satu diantaranya yaitu *Solution Focused Career Counseling* (SFCC).

SFCC memerlukan proses membangun, membongkar, dan menyusun kembali identitas pilihan konseli. Proses ini melibatkan baik refleksi intrapersonal maupun interaksi antar pribadi antara konselor dengan konseli (Miller, 2006). Sehubungan dengan membangun identitas yang diinginkan dan tujuan-tujuan masa depan, konseling yang berfokus solusi didasarkan pada kepercayaan bahwa konseli memiliki kemampuan alami untuk membangun

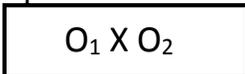
makna. Konselor menggunakan petunjuk khusus dan pertanyaan (misalnya pertanyaan ajaib) untuk memfasilitasi proses dalam pembuatan pesan. Demikian pula, penting untuk mengakui bahwa para konseli bervariasi dalam tingkat kesiapan mereka dalam proses pembangunan dan dalam tingkat yang membutuhkan "pengarahan" sebelum mereka siap untuk terlibat dalam proses konseling yang berfokus pada solusi (Neimeyer & Bridges, 2003).

Sesuai dengan fenomena di atas, berdasarkan studi pendahuluan, penulis ingin melakukan penelitian dengan memberikan perlakuan terhadap peserta didik melalui konseling karir menggunakan strategi SFCC (*Solution Focused Career Counseling*) dalam pengambilan keputusan karier di SMP Negeri 50 Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan *pre-eksperimental designs* karena dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random dengan ini memakai *One-Group Pretest- Posttest Design*, menurut Sugiyono (2012), eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa ada kelompok pembanding (p.212). Hal ini terdapat pengukuran awal (*pre-test*) sebelum diberi perlakuan dan pengukuran akhir (*post-test*) untuk membandingkan peristiwa sebelum diberi perlakuan. Perlakuan yang diberikan berupa *Solution Focused Career Counseling* untuk meningkatkan pengambilan keputusan karier siswa.

Dalam penelitian ini melakukan pengukuran sebanyak dua kali, pengukuran awal (*pretest*) sebelum diberi perlakuan (*treatment*) setelah didapati hasil dari pretest maka selanjutnya mengambil data peserta didik yang memiliki kebingungan dalam pengambilan keputusan karier. Adapun penerapan konseling SFCC dilakukan sebanyak lima kali pertemuan selama kurang lebih dua minggu. Setelah berakhir pemberian *treatment* baru dilakukan pengukuran akhir (*posttest*). Pengukuran tersebut untuk melihat ada tidaknya perbedaan sebelum dan sesudah pemberian SFCC.



Bagan 3.1 *One-Group Pretest- Posttest Design*

Lokasi dan Subjek Penelitian

Dalam subjek penelitian ini adalah delapan peserta didik di SMP Negeri 50 Surabaya yang di ambil dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* yang memiliki ciri-ciri kebingungan dalam pengambilan keputusan, terdapat delapan

Penggunaan *Solution Focused Career Counseling* untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMPN 50 Surabaya

peserta didik yang teridentifikasi memiliki kebingungan dalam pengambilan keputusan karier. Adapun pengambilan subjek adalah delapan peserta didik. Menurut Geogre (2010), Pembentukan kelompok terdiri dari sekumpulan peserta didik yang terdiri atas 5-8 orang yang mana kelompok tersebut tergolong sedang tidak terlalu besar.

Instrumen Penelitian

Azwar (2006) mengungkapkan bahwa skala psikologis adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur atribut peningkatan. Kelebihan skala psikologis antara lain adalah data yang diungkap oleh skala psikologis berupa konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu. Adapun jenis skala pengukuran sikap yang bisa kita gunakan dalam ilmu psikologi antara lain; (1) skala Likert, (2) skala Guttman, (3) skala Thurstone, (4) skala Semantik Diferensial, dan (5) *rating scale*.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert yang memiliki empat kategori kesetujuan dan memiliki interval skor 1 sampai 4. Penjelasan tentang skor dari masing-masing item variabel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Kategori Jawaban Instrumen Penelitian untuk Pengambilan Keputusan Karier

No	Pernyataan Positif (<i>Favorable</i>)		Pernyataan Negatif (<i>Unfavorable</i>)	
	Jawaban	Nilai	Jawaban	Nilai
1	SS	4	SS	1
2	S	3	S	2
3	TS	2	TS	3
4	STS	1	STS	4

Analisis Data

Teknis analisis data merupakan suatu bagian dari proses penelitian yang mencoba menyusun secara sistematis atau mengklasifikasikan data-data yang telah didapat melalui *Career Decision-making Difficulties Questionnaire (CDDQ)*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji Wilcoxon dan program IBM SPSS for windows versi 23.

Hasil Uji Hipotesis (Keeektifan *Solution Focused Career Counseling* untuk meningkatkan pengambilan keputusan karier)

Dalam uji hipotesis penelitian ini dengan menggunakan output SPSS yang kedua yakni output “*Test Statistics*”. Namun sebelumnya terdapat hasil keputusan dalam analisis yang digunakan dalam uji *Wilcoxon* yang dijadikan sebagai pedoman.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Wilcoxon* sebagai berikut:

1. Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_a diterima.
2. Sebaliknya, jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_a ditolak.

Berdasarkan hasil “*Test Statistic*” di atas, diketahui *Asymp.Sig. (2-tailed)* bernilai 0,00. Karena nilai $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “ H_a diterima”. Artinya ada perbedaan antara kejenuhan belajar untuk *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “ada Penerapan *Solution Focused Career Counseling* untuk meningkatkan pengambilan keputusan karier” Secara umum *Solution Focused Career Counseling* untuk meningkatkan pengambilan keputusan karier mengalami peningkatan, yang dapat dilihat dari rata-rata nilai instrumen peserta didik.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan *Solution Focused Career Counseling* untuk meningkatkan pengambilan keputusan karier peserta didik.

Dari hasil penelitian terhadap peserta didik dalam *Solution Focused Career Counseling* untuk meningkatkan pengambilan keputusan karier peserta didik yang dilakukan pengamatan maka diperoleh hasil rata-rata dari analisis data tersebut dapat disimpulkan untuk meningkatkan pengambilan keputusan karier peserta didik dan H_a diterima sedangkan H_0 ditolak.

2. Pengujian Hipotesis kedua

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengambilan keputusan karier peserta didik dengan *Solution Focused Career Counseling*.

Berdasarkan tabel hipotesis dengan uji *wilcoxon* di atas dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

TAHAPAN INTERVENSI

Pemberian intervensi dilakukan terhadap peserta didik disaat peserta didik mengalami kesulitan dalam pemilihan keputusan karier berikut tahapan yang dilakukan pada saat proses konseling sesuai dengan tahapan proses konseling SFCC:

- Tahap 0: tahap sebelum sesi. Tahap ini berfokus pada kesadaran kepada konseli agar mau berubah dengan mengatasi masalahnya. Pada tahap ini juga dilakukan kontrak konseling terkait dengan waktu yang diperlukan untuk proses konseling.

Penggunaan *Solution Focused Career Counseling* untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMPN 50 Surabaya

- Tahap 1: pembentukan hubungan kolaborasi. Pada tahap ini konselor menjelaskan kepada konseli bahwa dirinya adalah ahli yang memiliki pengalaman dan pemahaman mendalam tentang dirinya. Selain itu, konselor menyadarkan konseli bahwa dirinya memiliki kekuatan-kekuatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalahnya. Konselormembangun hubungan dengan saling percaya, kolaboratif, empati, dantentatif.
- Tahap 2: menggambarkan masalah. Pada tahap ini fokus utamanya adalah mengungkapkan masalah yang terjadi. Pada tahap ini tidak memerlukan waktu yang lama, yakni sekitar 15 menit, setelah itu fokus utamanya adalah pada tujuan yang disukai.
- Tahap 3: menetapkan tujuan yang diinginkan. Hal ini dilakukan dengan menggunakan pertanyaan tentang pandangan konseli terhadap masa depannya. Pertanyaan yang dapat diajukan adalah: (1) Bagaimana Anda tahu bahwa Anda mengikuti proses ini dapat bermanfaat bagi Anda? (2) Apa harapan Anda terhadap sesi ini? (3) Apa yang menjadi tujuan pertama Anda? (4) Bagaimana Anda tahu kapan hidup Anda menjadi lebih baik? (5) Bagaimana Anda tahu kapan Anda merasa lebih baik?
- Tahap 4: berfokus pada solusi atas masalah. Agar konseli berfokus pada solusi, bukan pada masalah, maka konselor dapat menggunakan sejumlah pertanyaan *evaluative questions*, *coping questions*, *exepcting-seeking questions*, dan *solution-focused questions*. Selain menggunakan pertanyaan-pertanyaan tersebut, konselor juga dapat menggunakan cara berikut: (1) *amflication* yang bertujuan untuk mendorong konseli menceriterakan secara detail tentang bagaimana konseli menggunakan kekuatan dan sumber daya yang dimiliki menuju tujuan yang disukai; (2) *reframing* yang bertujuan untuk memberikan pandangan berbeda tentang perilaku masa lalu; dan (3) *complimenting* yang bertujuan memperkuat upaya konseli ke arah pencapaiantujuan.
- Tahap 5: mencapai tujuan. Pada akhir tahap pertama, konseli diajak untuk bergeser dari masalah ke solusi dan pada tahap kedua konseli diajak untuk mencapai tujuan yang disukai. Pada tahap kelima ini, konseli diajak untuk mencapai tujuannya secara lengkap. Konselor membantu konseli mengevaluasi efektivitas konseling singkat berfokus solusi dengan menggunakan skala. Konselor kemudian memberikan penguatan kepada konseli dengan empati dan memuji kemajuan konseli.
- Tahap 6: terminasi. Hal ini dilakukan ketika tujuan konseling tercapai. Setelah terminasi, konselor penting melakukan tindak lanjut untuk memastikan bahwa konseli tetap menjaga perubahan yang dilakukan.

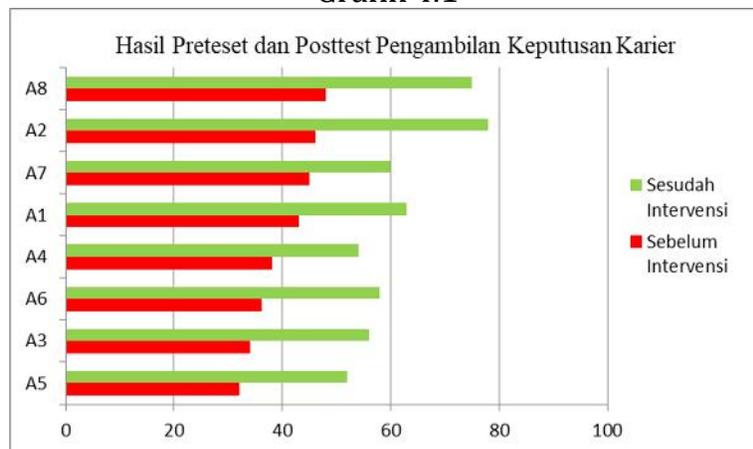
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian dimulai dengan melakukan observasi awal (Pre-test) dilanjut dengan post-test bertujuan untuk mengetahui pengambilan keputusan karier peserta didik, hasil analisis statistik data konseling kelompok dengan *Solution Focused Career Counseling* peserta didik kelas IX SMP Negeri 50 Surabaya secara kelompok dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan Grafik 4.1

Tabel 4.1
Hasil Pretest dan Posttest Pengambilan Keputusan Karier

Pretest-Posttest			
No	Nama	Pretest	Posttest
1	A5	33	50
2	A3	34	56
3	A6	34	58
4	A4	35	57
5	A1	39	60
6	A7	43	69
7	A2	45	71
8	A8	47	74

Grafik 4.1



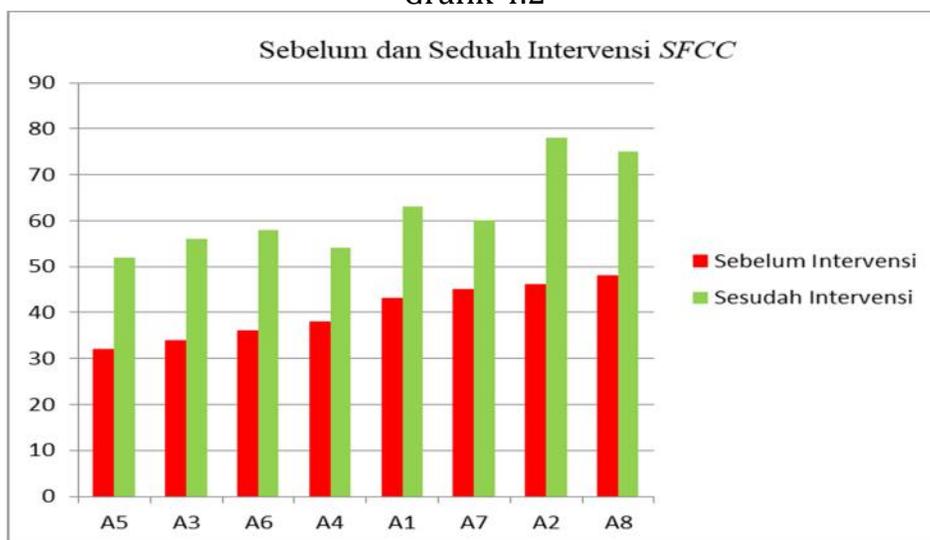
Berdasarkan tabel di atas jumlah pada kelompok tersebut lebih tinggi dibandingkan nilai pre-testnya yang memiliki nilai interensi di atas rata-rata lebih kecil dibanding nilai dibawah rata-rata. Sedangkan jumlah siswa di SMP

Penggunaan *Solution Focused Career Counseling* untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMPN 50 Surabaya

Negeri 50 Surabaya dalam konseling kelompok berjumlah delapan peserta didik dengan nilai terendah.

Adapun hasil intervensi *SFCC* divisualkan pada diagram yang dipaparkan dalam grafik 4.2

Grafik 4.2



SIMPULAN

Penerapan *Solution Focused Career Counseling* untuk meningkatkan pengambilan keputusan karier hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* mengalami peningkatan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Rata-rata dapat meningkatkan pengambilan keputusan karier dengan skor 4,50.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, S. N. (2015). Pengaruh Perkembangan Moral dan Ego terhadap Status Identitas Vokasional Mahasiswa. *Tesis*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Andersen, P. & Vandehey, M. (2012). *Career Counselling and Development in Global Economy. Second Edition*. Texas: Brooks/Cole Cengage Learning.
- Azwar. (2006). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Creswell W. John. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Creswell. (2015). *Riset Perencanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Corey, G. (2009). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Belmont, CA: Brooks/Cole.

- Crites, J. W. & Savickas, M. L. (2011). *Career Maturity Inventory-Form C* Kent.OH. Availible from www.y90er.com
- Cullen, J. G. (2013). *Differentiating between Vocations and Careers*. Ireland: School of Business, National University of Ireland Maynooth, Maynooth, Co.
- Dahlan, T. H. (2009). *Model konseling singkat berfokus solusi (solution-focused brief counseling) untuk meningkatkan daya psikologis mahasiswa. Penelitian dan Pengembangan pada Mahasiswa S1 UPI Angkatan 2009*. Bandung: SPs UPI.
- Djuwita, Efriyani. 2004. *Memilih dan Mencari Kerja Sesuai dengan Bakat dan Kepribadian*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Field, Andy. (2009). *Discovering Statistics Using SPSS*. London: Sage Publication Ltd.
- Gibson, R.L. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gladding, S. T. (2012). *Konseling: Profesi yang menyeluruh*. Alih Bahasa: Winarno, P.M dan Yuwono, Lilian. Edisi Keenam. Jakarta: PT Indeks.
- Greenhaus, J. H. (1987). *Career Dynamic*. In Bornman, W. C., Ilgen, D. R. & R. Herr E.L Dan Sh. Cramer. 1979. *Career Guidance And Counseling Through The Life Span*. Bouston: Brown Dan Company.
- Herr, E. L. & Crammers, S. H. (1986). *Career Guidance and Counseling Through the Life Span: Systematic Approach*. Boston: Litle, Brown Company.
- Looby, M. A. (2014). *Solution-focused Career Counseling*. http://www.neda.org.aws/NCDA/pt/sd/news_article/89853/PARENT/layout_details_cc/false
- Newsome, W. S. (2005). The Infact of Solution-Focused Brief Therapy with Art-Risk Junior High School Student. *Journal of Children & School*. 27. (2). 83.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sharf, R. S. (2013). *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Woodsworth, Inc.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan. Research and Development*.
- Suherman-AS, U. (2013). *Bimbingan dan Konseling Karir: Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung: Rizqi.
- Wibowo, M.E. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.
- Winkel, W.S dan M.M Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.

Penggunaan *Solution Focused Career Counseling* untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMPN 50 Surabaya

- Yosef. (2008). Model Konseling Berfokus Solusi untuk Pencegahan Masalah Disiplin Diri Siswa di SMP Negeri 6 Lembang. *Disertasi*. Bandung SPs UPI.
- Yovanka, E. (2012). Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa: Studi Deskriptif tentang Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 81 Jakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Tesis*. Bandung: SPs UPI.